

BAB III

METODE PENELITIAN

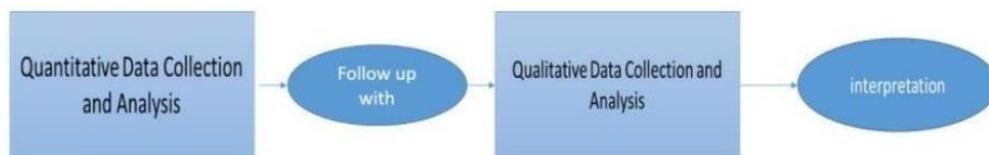
A. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode *mixed methods*, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menggabungkan elemen-elemen metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti. (Sugiyono, 2017) mendefinisikan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) sebagai penggabungan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan data yang komprehensif, valid, and reliabel (terpercaya), serta obyektif.

Penelitian ini menerapkan desain *sequential explanatory designs*, yang merupakan jenis pendekatan dalam metode *mixed methods*. Pendekatan ini melibatkan dua tahap berurutan. Tahap pertama melibatkan metode kuantitatif, di mana data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada tahap kedua, metode kualitatif digunakan untuk melengkapi dan memperdalam pemahaman hasil dari tahap pertama. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penggunaan metode *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory designs* memungkinkan peneliti untuk menggabungkan keunggulan masing-masing metode (kuantitatif dan kualitatif) dalam

mengumpulkan menganalisis, dan memahami data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih informasional dan memiliki dasar yang lebih kokoh.



Gambar 3. 1 Skema *The Sequential Explanatory Design* (Sumber: Creswell & Clark, 2018)

Dalam penelitian ini, data kuantitatif memiliki peran dalam mengumpulkan data yang dapat diukur secara deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Sementara itu, data kualitatif berfungsi untuk memberikan dukungan, memperdalam, memperluas, mempertimbangkan, serta menguatkan atau menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh, sesuai dengan metodologi penelitian yang diterapkan (Sugiyono, 2017)

Pada penelitian ini, penggunaan data kuantitatif bertujuan untuk mengidentifikasi apakah kemampuan pemahaman konsep IPS siswa kelas V yang mendapatkan pembelajaran dengan model Role Playing lebih unggul dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Di sisi lain, data kualitatif digunakan untuk mendalami pemahaman tentang kesulitan siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPS serta untuk memahami hambatan yang dihadapi oleh guru dalam memberikan pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPS siswa.

Pada tahap kuantitatif, penelitian ini menerapkan metode eksperimen dengan menggunakan desain pre-post control group. Desain ini dipilih untuk memastikan

bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki karakteristik yang serupa, karena mereka dipilih secara acak dari populasi yang homogen. Dalam desain ini, kedua kelompok diuji dengan tes awal (pretest) yang sama. Kemudian, kelompok eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Role Playing, sementara kelompok kontrol diberikan pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan, kedua kelompok diuji dengan tes akhir (posttest) yang sama, dan hasil tes awal dan akhir masing-masing kelompok dibandingkan. Pendekatan ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan perbandingan antara dua metode pembelajaran.

Tabel 3. 1 *Pre-Post Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
Ekperimen	O	X1	O
Kontrol	O	X2	O

Keterangan:

O : *Pretest-posttest* kemampuan pemahaman konsep IPS

X1 : Pembelajaran dengan menggunakan model *Role Playing*

X2 : Pembelajaran konvensional.

Dalam penelitian ini, metode kualitatif yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memberikan deskripsi terperinci tentang suatu fenomena atau masalah yang sedang diamati. Alasan penggunaan metode deskriptif adalah untuk memperoleh data yang mendalam dan nyata mengenai situasi yang terjadi di lapangan selama

penelitian berlangsung. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menggambarkan secara detail berbagai aspek dari fenomena yang diteliti, seperti pendapat para ahli, hasil wawancara, dan sumber data lainnya.

Metode deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Data tersebut kemudian dapat dianalisis secara menyeluruh dan mendalam, sehingga memungkinkan untuk memahami secara komprehensif masalah yang sedang diteliti. Selain itu, metode deskriptif juga memungkinkan untuk menggabungkan data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti pendapat para ahli dan hasil wawancara, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang masalah yang sedang diteliti.

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah terkait dengan pemahaman siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPS serta hambatan yang dihadapi oleh guru dalam memberikan bimbingan terkait kemampuan pemahaman konsep IPS siswa dalam pembelajaran IPS. Dengan metode ini, peneliti dapat menggambarkan secara rinci dan komprehensif tentang situasi dan permasalahan yang ada di lapangan.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Giriwangi, yang berlokasi Kp. Giriwangi Desa Selacau Kec. Batujajar, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat dengan jumlah 17 orang siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Subjek penelitian ini dipilih dengan dasar karakteristik kesulitan terkait pemahaman konsep.

C. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur yang dalam istilah penelitian biasanya disebut dengan instrument penelitian. (Kurniawan, 2021) beliau mengatakan bahwa instrument penelitian atau alat ukur merupakan komponen yang dipakai untuk pengumpulan data, fenomena, serta menganalisis data sesuai dengan permasalahan yang dihadapi pada sampel atau subjek yang diteliti. (Purba dkk., 2021) mengatakan, untuk dapat menjawab tujuan dari penelitian, diperlukan data yang merupakan representasi dari variabel yang diteliti. Data yang tergambar pada instrument dapat menunjukkan kesimpulan yang sesuai dengan fakta dilapangan. Instrument penelitian dapat berfungsi untuk memberikan atau menggambarkan informasi dan fakta kedalam bentuk berupa suatu data.

Instrument yang digunakan untuk dapat menampilkan kondisi faktual dalam penelitian ini adalah berupa data-data seperti wawancara, angket, dokumentasi, dan tes. Berikut adalah penjabarannya :

1. Instrumen Tes

Menurut (Afifuddin & Saebani, 2018) tes merupakan suatu metode sistematis yang dirancang dalam bentuk tugas-tugas yang telah distandardisasi, diberikan kepada individu atau kelompok untuk dijawab, dikerjakan, atau direspon. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk tulisan, lisan, atau perbuatan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan pemahaman konsep, yang terdiri dari serangkaian soal dalam bentuk uraian. Soal-soal ini akan diberikan kepada siswa untuk dijawab secara individu. Instrumen tes ini disusun dengan merujuk

pada indikator yang telah ditentukan, dengan tujuan mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa.

Soal tes dibuat berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep dan digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep materi kegiatan ekonomi dalam pelajaran IPS siswa kelas V SD. Tes yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk esai. Tes pada penelitian ini siswa diberikan soal berupa pretest dan posttest dengan menggunakan 10 (sepuluh) soal uraian yang sama. Adapun kisi-kisi instrument tes kemampuan pemahaman konsep yang terdapat dalam tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pemahaman Konsep

No	Indikator	Butir soal	Skor
1	Menjelaskan	1,2	4
2	Mengklasifikasikan	3,4	4
3	Memberikan contoh	5,6	4
4	Menyimpulkan	7,8	4
5	Membandingkan	9,10	4
Jumlah			40

Adapun pedoman penghitungan nilai untuk soal tes tersebut adalah : Nilai

$$\frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

a. Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana hasil tes sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2017), “validitas merujuk pada sejauh mana data yang tercatat pada objek penelitian menggambarkan keadaan sebenarnya yang dapat dijelaskan oleh peneliti.” Dengan kata lain, data yang valid adalah data yang tidak memiliki perbedaan signifikan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.

Dalam konteks ini, uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen tes mampu mengukur aspek yang seharusnya dievaluasi. Setiap soal dalam instrumen tes diuji validitasnya menggunakan metode korelasi produk momen dengan angka kasar, yaitu rumus r_{xy} (Arikunto, 2016). Persamaan rumusnya adalah seperti berikut:

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r : koefisien korelasi.
- N : banyaknya sampel.
- ΣX : jumlah skor untuk tiap butir soal.
- ΣY : jumlah skor total.
- ΣX^2 : jumlah kuadrat tiap butir soal.
- ΣY^2 : jumlah kuadrat skor total.
- ΣXY : jumlah perkalian antara X dan Y.

Koefisien korelasi yang telah diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Uji Validitas

KoefisienKorelasi	Keterangan
0,800-1,000	Korelasi sangat tinggi
0,600-0,800	Korelasi tinggi
0,400-0,600	Korelasi cukup
0,200-0,400	Korelasi rendah
0,000-0,200	Korelasi sangat rendah

Hasil uji coba tes pemahaman konsep yang dilakukan pada 17 siswa di SDN Giriwangi. Setelah dihitung dengan bantuan aplikasi SPSS nilai validitas masing-

masing butir soal keterampilan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Pemahaman Konsep

No Soal	r Hitung	r Tabel	Interpretasi	Keterangan
1	0,877	0,482	Sangat Tinggi	Valid
2	0,815		Sangat Tinggi	Valid
3	0,734		Tinggi	Valid
4	0,764		Tinggi	Valid
5	0,806		Sangat Tinggi	Valid
6	0,697		Tinggi	Valid
7	0,561		Sedang	Valid
8	0,615		Tinggi	Valid
9	0,526		Sedang	Valid
10	0,507		Sedang	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa dari seluruh soal yang diujikan, 3 soal berada pada kategori validitas sangat tinggi, 4 soal berada pada kategori validitas tinggi, 3 soal berada pada kategori validitas sedang, sehingga semua soal dapat digunakan sebagai instrumen tes untuk mengukur pemahaman konsep siswa.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur fenomena yang sama. Sugiyono (2017), reliabilitas hasil penelitian dapat dinyatakan baik jika data yang diperoleh tetap konsisten atau memiliki kesamaan dalam pengukuran yang berbeda pada waktu yang berbeda.” Dengan kata lain, instrumen dianggap reliabel jika hasil yang diperoleh dengan menggunakan alat yang sama pada waktu yang berbeda tetap konsisten.

Dalam konteks ini, uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi

instrumen yang digunakan dalam pengukuran. Untuk mengukur reliabilitas instrumen, digunakan rumus yang diajukan oleh Kuder & Richardson (Arikunto, 2016). Rumusnya adalah seperti berikut :

$$R_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right]$$

Keterangan

- R11 : reliabilitas tes secara keseluruhan.
 p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar.
 q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah (q = 1-p).
 $\sum pq$: jumlah hasil perkalian antara p dan q. n : banyaknya item.
 S : standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians).

Perhitungan reliabilitas dalam studi ini dilaksanakan melalui penggunaan perangkat lunak SPSS. Kriteria mengenai indeks reliabilitas dapat ditemukan pada tabel berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Indeks Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria
<0,20	Sangat rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,60	Cukup
0,60-0,80	Tinggi
0,80-1,00	Sangat tinggi

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen tes sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas Tes Pemahaman Konsep

No Soal	s^2	St^2	r_{11}	Interpetasi
1	0,877	28,75	0,878	Sangat Tinggi
2	0,815			
3	0,734			
4	0,764			
5	0,806			
6	0,697			
7	0,561			
8	0,615			
9	0,526			
10	0,507			
Jumlah	6,655	28,75	0,878	Sangat Tinggi

Hasil analisis reliabilitas instrumen tes pemahaman konsep siswa dengan bantuan aplikasi SPSS menunjukkan angka 0,878 dan termasuk pada kategori sedang atau dengan kata lain tes pemahaman konsep tersebut dapat dipercaya

c. Daya Pembeda

Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda menurut Jauhara & Zauhari (Rohaeti dkk.,2018),

$$DP = \frac{JBA - JBB}{JSA \cdot SMI}$$

Keterangan:

- DP : Daya pembeda
- JBA : Jumlah skor dari kelas atas
- JBB : Jumlah skor dari kelas bawah
- JSA : Jumlah siswa kelompok atas
- SMI : Skor maksimum ideal

Klasifikasi daya pembeda menurut (Peranginangin, Barus, & Gulo, 2020), yaitu:

Tabel 3. 7 Kriteria Indeks Daya Pembeda

Besarnya DP	Keterangan
$DP \leq 0,00$	Sangat kurang
$0,00 < DP \leq 0,20$	Kurang
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

Adapun hasil uji daya pembeda adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Tes

No Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,836	Sangat Baik
2	0,751	Sangat Baik
3	0,643	Baik
4	0,700	Baik
5	0,745	Sangat Baik
6	0,609	Baik
7	0,472	Baik
8	0,503	Baik
9	0,429	Baik
10	0,379	Cukup

Berdasarkan Tabel 3.7 di atas menunjukkan bahwa 3 soal memiliki interpretasi daya pembeda sangat baik, 6 soal memiliki interpretasi daya pembeda kategori baik. 1 soal memiliki interpretasi daya pembeda cukup, Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen tes yang digunakan memiliki daya pembeda

d. Tingkat Kesukaran

Rumus indeks kesukaran yang digunakan menurut (Arikunto, 2016) adalah sebagai berikut :

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{2JS_A SMI}$$

Keterangan:

- IK : Indeks kesukaran
 JB_A : Jumlah skor dari kelompok atas
 JB_B : Jumlah skor dari kelompok bawah
 JS_A : Jumlah siswa kelompok atas bawah
 SMI : Skor maksimum ideal

Kriteria indeks kesukaran (Arikunto, 2016) sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kriteria Kesukaran

Besarnya IK	Keterangan
IK=0,00	Soal terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Soal sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Soal sedang
$0,70 < IK < 1,00$	Soal mudah
IK=1,00	Soal terlalu mudah

Adapun hasil uji tingkat kesukaran instrumen tes adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes

No Soal	Mean	Indeks Kesukaran (Mean/Skor Maksimal)	Keterangan
1	2,1765	0,54	Sedang
2	2,4706	0,62	Sedang
3	2,4706	0,62	Sedang
4	2,4706	0,62	Sedang
5	2,5882	0,65	Sedang
6	2,2941	0,57	Sedang
7	3,1765	0,79	Mudah
8	2,6471	0,66	Sedang
9	1,7647	0,44	Sedang
10	1,8824	0,47	Sedang

Berdasarkan Tabel 3.10 di atas menunjukkan bahwa 9 soal berada pada kategori tingkat kesukaran sedang dan 1 soal berada pada kategori tingkat

kesukaran mudah. Berdasarkan hasil uji instrumen lapangan yang terdiri dari uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran maka seluruh soal tes pemahaman konsep yang dibuat digunakan sebagai instrumen tes pemahaman konsep. Adapun lembar tes kemampuan pemahaman konsep secara lengkap dapat dilihat pada lampiran

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab antara satu orang ataupun lebih secara bertatap muka yang berguna untuk mendapatkan penjelasan dari responden untuk penelitian (Shopia, 2021). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru kelas V untuk memperoleh data kualitatif dalam menjawab rumusan permasalahan nomor 3 yakni mengenai kendala guru dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa kelas V menggunakan model *role playing* di SDN GIRIWANGI. Adapun kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.11 Kisi-kisi Wawancara Guru

No	Komponen	Sub Komponen	No Lembar Wawancara
1	Proses pembelajaran IPS	Cara guru menyampaikan materi dalam pembelajaran IPS selama ini	1
		Cara mengajar guru yang efektif dalam pembelajaran IPS	2,3
2	Model pembelajaran yang digunakan oleh guru	Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi lain dan materi IPS	4,5
3	Penerapan model <i>role playing</i> dalam pembelajaran IPS	Pengetahuan guru mengenai model <i>role playing</i>	6,7
		Kesulitan guru dalam mengaplikasikan model pembelajaran <i>role playing</i>	8

No	Komponen	Sub Komponen	No Lembar Wawancara
		Pendapat guru mengenai tingkat pemahaman siswa ketika pembelajaran menggunakan model <i>role playing</i>	9
4	Kemampuan pemahaman konsep	Pengetahuan guru tentang pemahaman siswa dan peningkatannya dalam pembelajaran IPS	10
5	Kendala dan Solusi dalam pembelajaran	Pendapat guru mengenai kendala yang terjadi ketika pembelajaran serta solusi yang dapat digunakan.	11

3. Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subyek untuk mendapatkan jawaban secara tertulis juga (Supriadi, Sani, & Setiawan, 2020). Pemberian angket kepada siswa untuk memperoleh data terkait respon kemampuan pemahaman konsep materi kegiatan ekonomi dalam pelajaran IPS siswa kelas V Sekolah Dasar.

Skala angket yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah skala likert. Skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Budiaji, 2013). Angket dibagikan setelah tiga kali pertemuan pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas V (lima) untuk memperoleh data respon siswa terhadap materi Kegiatan ekonomi pembelajaran IPS menggunakan model *role playing*. Berikut ini merupakan kisi-kisi angket:

Tabel 3.12 Kisi-kisi Angket Respon Siswa

No.	Aspek	Indikator	Nomor pernyataan		Jumlah
			Positif (+)	Negatif (-)	
1	Pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi	Menunjukkan minat terhadap pembelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi	1	3	2
2	Pembelajaran dengan Model <i>Role Playing</i>	Menunjukkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS menggunakan model Pembelajaran <i>Role Playing</i>	2	10	2
		Mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran menggunakan model Pembelajaran <i>Role Playing</i>	6	9	2
3	Kemampuan pemahaman konsep	Menunjukkan sikap dalam menyampaikan kembali materi, memberikan contoh dan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk dan mudah dipahami	4	5	2
4	Tes	Mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan soal	7	8	2
Total					10

D. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian mengikuti tahapan penelitian The Sequential Explanatory Design menurut Creswell (2014) diantaranya:

1. Merumuskan masalah: Tahap ini berfokus pada pengidentifikasian masalah atau isu yang akan diteliti, dan menentukan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga menentukan populasi dan sampel penelitian.

2. Merumuskan landasan teori dan hipotesis: Tahap ini mencakup identifikasi teori dan konsep yang relevan dengan masalah penelitian. Peneliti merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara dari masalah penelitian, yang kemudian akan diuji melalui pengumpulan data.
3. Mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif (sebutkan data): Tahap ini mencakup pengumpulan data melalui survei, kuesioner, atau metode pengumpulan data lainnya. Data yang dikumpulkan diolah menggunakan teknik statistik untuk menghasilkan temuan-temuan kuantitatif. Contoh data kuantitatif yang dapat dikumpulkan meliputi angka-angka, tabel, dan gambar.
4. Menguji hipotesis: Tahap ini mencakup pengujian hipotesis melalui teknik statistik untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.
5. Mengumpulkan data dan menganalisis data kualitatif (sebutkan data): Tahap ini mencakup pengumpulan data melalui wawancara, observasi, atau metode pengumpulan data kualitatif lainnya. Data yang dikumpulkan diolah menggunakan teknik analisis kualitatif untuk menghasilkan temuan-temuan yang deskriptif dan mendalam. Contoh data kualitatif yang dapat dikumpulkan meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, dan citra atau video.
6. Menganalisis data kuantitatif dan kualitatif: Tahap ini mencakup penggabungan dan integrasi temuan-temuan kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian.
7. Merumuskan simpulan dan saran: Tahap ini mencakup penyusunan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian. Kesimpulan harus berdasarkan bukti empiris dan temuan-temuan penelitian, dan

rekomendasi harus sesuai dengan tujuan penelitian.

E. Prosedur Pengolahan Data

Pada penelitian ini bentuk pengolahan data yang digunakan adalah dengan memakai cara analisis data kualitatif serta deskriptif kuantitatif. Berikut adalah penjelasannya :

1. Data kualitatif

Pada data deskriptif kualitatif di dalam penelitian ini yaitu diawali dengan menganalisis data-data yang telah disiapkan, yang sumbernya adalah data hasil dari wawancara, angket, serta dokumentasi. Selanjutnya dilakukan tindakan analisis melalui analisis deskriptif. Data yang berkaitan dengan kondisi faktual pembelajaran IPS sub materi kegiatan ekonomi didapatkan dari hasil data-data tersebut.

2. Data kuantitatif

Pada pengolahan data kuantitatif cara yang dilakukan adalah dengan melakukan perhitungan pada peningkatan kemampuan pemahaman dari siswa yang menjadi subjek di dalam penelitian. Teknik yang dipakai adalah uji-T dan N-Gain. Berikut adalah penjelasannya :

- a. Uji T merupakan suatu metode pengujian hipotesis penelitian tentang pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (model pembelajaran *role playing*) dan variabel terikat (kemampuan pemahaman siswa). Sementara uji-T dua sampel berpasangan atau *paired sample t-test* merupakan teknik dari bagian uji-T yang dipakai oleh

peneliti. *Paired sample t-test* merupakan metode yang digunakan untuk dapat menguji serta membandingkan antara dua cara atau perlakuan yang berbeda yang dilakukan kepada subjek yang sama (Montolalu & Langi, 2018). Data yang diolah peneliti adalah dua sampel data yang merupakan data dari perlakuan pertama dan juga perlakuan kedua terhadap subjek yang sama dengan rumus uji T sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

- \bar{x}_1 : rata- rata sampel sebelum perlakuan
- \bar{x}_2 : rata-rata sampel sesudah perlakuan
- S_1^2 : simpangan baku sebelum perlakuan
- S_2^2 : simpangan baku setelah perlakuan
- n_1 : jumlah sebelum perlakuan
- n_2 : jumlah setelah perlakuan

Setelah nilai dari t-hitung diperoleh, selanjutnya akan dilakukan perbandingan anantara t-hitung dengan t-tabel. Nilai t-tabel yang dipakai adalah 0,05 nilai ini sesuai dengan nilai signifikan pada penelitian ini.

- 1) Jika nilai signifikan t-hitung < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya diperoleh efektifitas antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikan t-hitung > 0,05 maka H_0 diteriman dan H_a ditolak, yang artinya tidak diperoleh efektifitas antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 3) N-Gain N-Gain digunakan untuk dapat melihat besarnya jumlahpeningkatan kemampuan pemahaman siswa. N-Gain adalah salah satu cara yang dapat

digunakan untuk dapat mengukur suatu keterampilan proses. Berikut adalah rumus dari perhitungan N-Gain :

$$N_{gain} = \frac{\text{skor tes akhir} - \text{skor tes awal}}{\text{skor maksimal} - \text{skor tes awal}}$$

Kriteria nilai N-Gain menurut Hake (Wahab dkk 2021) dapat dilihat pada tabel 3.13 berikut ini:

Tabel 3.13 Kriteria N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori	Tingkat Efektivitas
$g > 0,7$	Tinggi	Efektif
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang	Cukup
$g > g 0,3$	Rendah	Kurang Efektif
$g \leq 0$	Gagal	Tidak Efektif

Untuk dapat mengolah data terkait dengan validitas instrumen, nilai NGain dan uji-T pada penelitian ini, peneliti menggunakan microsoft excel dan juga SPSS sebagai perangkat pengolahan perhitungan data.